

INTISARI

Khoirul Muslim. (2007). Perbedaan antara Pemberian Parutan Jahe merah (*Zingiber officinale*) dengan Glibenklamid Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih (*Strain wistar*) Induksi Aloksan. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing:

Romdzati, S.Kep.Ns.

Yanuar Primanda, S.Kep., Ns., MNS.

International Diabetes Federation (2002), menyatakan Indonesia merupakan negara ke-4 terbesar penderita Diabetes Melitus dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk. Penderita DM di Indonesia tahun 2000 tercatat 8.4 juta jiwa dan tahun 2006 meningkat 14 juta jiwa. Masyarakat mulai menggunakan obat herbal sebagai alternatif pengobatan karena mereka beranggapan obat herbal lebih aman dibandingkan obat kimia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian parutan jahe merah (*Zingiber officinale*) dan glibenklamid terhadap kadar glukosa darah pada tikus (*Strain wistar*) induksi aloksan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperiment* dengan *pretest posttest control group design*. Sampel berjumlah 20 ekor tikus, terbagi kedalam 4 kelompok (kontrol negatif, kontrol positif, ekperimen 1 (jahe merah) dan ekperimen 2 (glibenklamid)). Kadar glukosa darah pada masing-masing kelompok sampel (*pre dan post*) dianalisis menggunakan *paired sample t – test*. Data hasil penelitian antar kelompok dianalisis menggunakan *oneway ANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kadar glukosa darah setelah 10 hari perlakuan ($p < 0.05$), pada kelompok kontrol positif terjadi penurunan kadar glukosa darah secara bermakna ($M=35.00$, $SD=21.01$), kelompok ekperimen 1 (jahe merah,) terjadi penurunan secara bermakna ($M=31.80$, $SD=20.35$), dan pada kelompok ekperimen 2 (glibenklamid) juga terjadi penurunan yang bermakna ($M=39.60$, $SD=7.40$). Tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap penurunan kadar glukosa darah pada kelompok kontrol positif, ekperimen 1 (jahe merah), dan ekperimen 2 (glibenklamid).

Saran untuk perawat agar memberikan informasi tambahan tentang terapi komplementer (jahe merah) dalam mengontrol kadar glukosa darah. Pasien diabetes mellitus disarankan menggunakan terapi komplementer (jahe merah) untuk mengontrol kadar glukosa darahnya.

Kata kunci : diabetes mellitus, jahe merah (*Zingiber officinale*), glibenklamid,